

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan adalah merupakan suatu sikap atau perilaku remaja putus sekolah tentang keseharian yang dilaluinya seperti akhlaktul karimah, sikap terhadap sesama, penghormatan pada yang lebih tua darinya, memberikan contoh yang baik bagi anak di bawah usianya atau adik-adiknya
2. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Pelandia Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. Peran tokoh agama adalah sebagai masyarakat yang mampu membimbing anak usia remaja yang putus sekolah agar menjadi anak yang mempunyai tujuan hidup yang lebih baik lagi, dan menjadi penutan bagi seluruh masyarakat di desa Pelandia, bukan hanya masyarakat desa Pelandia tetapi semua masyarakat yang membutuhkan bimbingannya. Ada beberapa pembinaan yang harus dilakukan oleh tokoh agama yaitu
 - a. Pembinaan fisik yang dimaksud dari pembinaan fisik adalah melakukan suatu gerakan seperti berolahraga, main sepak bola, senam pagi pada setiap hari jum'at

- b. Pembinaan kerohanian dengan adanya pembinaan kerohanian maka anak akan dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta orang tua-nya dan masyarakat.
- c. Pembinaan akal, yang dimaksud dari pembinaan akal adalah membentuk pemikiran anak dengan suatu yang bermanfaat seperti ilmu tentang agama Islam dan lainnya.
- d. Pembinaan jasmani, maksud dari pembinaan jasmani adalah merupakan salah satu pendukung pembinaan agar tubuh anak menjadi sehat dan kuat, dan tidak akan mudah terkena sakit.
- e. Pembinaan keterampilan, dari pembinaan keterampilan ini terbagi menjadi dua yaitu:
 1. Keterampilan kaligrafi
 2. Keterampilan jadi tukang batu

B. Saran- Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan dan upaya penanggulangan remaja putus sekolah yang ada di desa Pelandia, agar mereka senantiasa mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Kepada masyarakat, diharapkan agar senantiasa berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pendidikan anak, demi mencegah masyarakat (remaja) putus sekolah.
3. Diharapkan agar terjalin kerjasama yang baik antara orang tua, Guru, Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat, dalam mengembangkan dan mengawasi

pelaksanaan pendidikan di Daerah ini, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara merata.



DAFTAR PUSTAKA

- A Qakri A.Azusy. *Pendidkan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang, Aneka Ilmu, 2003
- Ahmadi, Abu, Sholeh ,Munawar. *Psikologi Perkembangan*, Bineka cipta, Jakarta, 2005
- Abu Bakar Jabir el-Jaziri, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- Agus Bustanuddin, *Al-Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Abdul Halim Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya, Usaha Nasional, 2004)
- Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Biromakam Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003
- Amal , remaja, *Wawancara*, Pelandia, tanggal 18 September 2016
- Abdul Samad, Kepala Desa, *Wawancara*, Pelandia, tanggal 17 Sebtember 2016
- Ambran, Orang tua, *Wawancara*, pelandia, tanggal 18 september 2016
- Abdul Halim Nippan. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Chabib Toha, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996